

Evaluasi Kualitas Estetika Taman Balekambang Solo berdasarkan Pengalaman Berkunjung

Erlitha Rahmawati¹, Endang Pudjihartati^{1*}

1. Agroteknologi, Fakultas Pertanian dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia

*E-mail: endang.hartati@uksw.edu

Abstract

Evaluation of the aesthetic quality of Balekambang Solo Park based on visiting experience. Big Cities such as Solo City have green open spaces such as the Balekambang Park, safe and beautiful park is the main point to be liked by people. Aesthetic quality is one of the factors that everything becomes beautiful. The aim of this research is to evaluate the aesthetic quality of Balekambang Park Solo based on the experience of traveling. Method of this research was conducted by taking landscape photos and performing aesthetic quality assessments by distributing online questionnaires. Then, a division of respondents who had been visited was carried out with respondents who had never been. The results of the aesthetic quality evaluation, based on the experience of visiting, makes a difference. The differences can be seen in several areas of Balekambang Park such as the Playground Area, *Partinah Bosch* Area, Rocky Road Area, Open Space Area and Artificial Lake Area. The Playground Area there area 2 landscape that have different results, *Partinah Bosch* Area has 4 landscape, Rocky Road Area has 2 landscape, Open Space area has 3 landscape, and Artificial Lake area has 2 landscape. The difference in these results can be caused that respondents who have not visited only judge from the picture, while respondents who visit the area understand the layout or location of the area so that they can remember the uniqueness and the condition of the area.

Keywords: aesthetic quality, area, Balekambang Park

1. Pendahuluan

Kota besar dengan jumlah penduduk yang semakin meningkat tentunya ruang aktivitas publik seperti ruang terbuka hijau semakin menyempit dan tergantikan dengan pemukiman. Ruang Terbuka Hijau memiliki fungsi yang sangat diperlukan bagi lingkungan kota, yakni pengendalian pencemaran udara, pengendalian iklim mikro, serta kualitas estetika kota. Kota yang cenderung tidak mempertimbangkan aspek lingkungan akan berdampak buruk terhadap kenyamanan, kesehatan masyarakat. Kota Solo tentunya memiliki Ruang Terbuka Hijau (RTH) sebagai ruang aktivitas publik atau Taman Kota yaitu Taman Balekambang Solo. Taman Kota yang indah menjadi suatu daya tarik tersendiri bagi para pengunjung. Menurut Djamal, (2005) Taman merupakan ruang terbuka hijau yang berupa ruang publik yang ditata sedemikian rupa sehingga mempunyai keindahan dan kenyamanan bagi penggunaan taman.

Salah satu cara untuk mengetahui tingkat keindahan Taman adalah dengan melakukan evaluasi keindahan taman dengan evaluasi kualitas estetika lanskap. Evaluasi terhadap kualitas estetika lanskap dengan metode SBE. Menurut Daniel dan Boster (1976), SBE (*Scenic Beauty Estimation*) yaitu suatu metode untuk menilai suatu tapak melalui pengamatan foto berdasarkan suatu hal yang disukai keindahannya secara kuantitatif. Metode penilaian SBE dibagi menjadi 3 kategori seperti inventarisasi deskriptif, survei dan kuesioner, evaluasi berdasarkan preferensi. Kualitas estetika suatu lanskap dapat memberikan suatu kepuasan tersendiri kepada individu dan secara tidak langsung dapat mempengaruhi perilaku manusia Nassar (1988). Evaluasi Kualitas Estetika Taman Balekambang Solo perlu dilakukan guna dapat meningkatkan keindahan serta kenyamanan pada masyarakat, dan Taman Balekambang merupakan Taman Kota yang termasuk populer di kota Solo, sehingga dengan penilaian ini diharapkan dapat mengetahui sejauh mana Taman Balekambang dan penulis dapat memberikan saran terkait peningkatan keindahan Taman. Dengan melibatkan sejumlah responden yang pernah berkunjung dan belum berkunjung menjadi salah satu aspek yang perlu dikarenakan pengunjung dapat memberikan penilaian secara objektif terhadap kualitas estetika Taman Balekambang berdasarkan pengalaman.

2. Metode

2.1 Waktu dan Lokasi

Penelitian ini dilakukan pada Taman Balekambang Solo Jl. Balekambang No. 1 Manahan, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Penelitian dilakukan pada bulan Januari 2021 hingga April 2021. Peta lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Peta Lokasi Penelitian (Google Maps, 2021)

2.2 Metode Penelitian

Penelitian ini dibatasi hanya pada 5 Area Taman Balekambang, seperti Area Taman Bermain (A), Area *Partinah Bosch* (B), Area Jalan Berbatu (C), Area Open Space (D) dan Area Danau Buatan (E), dikarenakan pada ke 5 area tersebut yang sering didatangi oleh pengunjung untuk berekreasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang terdiri dari tahap evaluasi kualitas estetika lanskap Taman Balekambang dengan metode *Scenic Beauty Estimation* (SBE), Tahap awal adalah melakukan evaluasi kualitas estetika dengan melakukan pengambilan gambar lanskap, penilaian oleh responden, dan perhitungan nilai kualitas estetika. Penyebaran kuesioner dilakukan secara acak dengan kriteria responden pernah berkunjung dengan responden belum pernah berkunjung, serta kriteria untuk umur 20 tahun keatas sehingga dapat memahami kuesioner.

2.2.1 Pengambilan Gambar

Pengambilan Gambar didasarkan penentuan *vantage point*, yaitu titik dimana lanskap sekitarnya dipotret oleh kamera, *vantage point* yang diambil merupakan spot yang sering digunakan oleh pengunjung, *vantage point*. Diperoleh sebanyak 38 *Vantage Point*, setelah diperoleh *vantage point*, dilakukan pengamatan langsung ke lapangan untuk melakukan pemotretan. Pengambilan Gambar dilakukan dengan melakukan focus pada suatu titik kemudian diambil dengan bantuan Kamera profesional DSLR Canon. Gambar yang diambil sebanyak 38 gambar yaitu 10 gambar untuk Area Taman Bermain, 10 Gambar untuk Area *Partinah Bosch*, 8 Gambar untuk area Jalan berbatu, 5 Gambar untuk Open Space dan 5 Gambar untuk Area Danau Buatan.

2.2.2 Pembuatan Kuesioner dan Penilaian Responden

Pembuatan kuesioner dilakukan dengan bantuan Google Form yang kemudian disebarluaskan secara online secara acak, dengan kurun waktu selama 2 minggu berhasil mendapatkan responden sebanyak 78 responden, tidak ada penentuan jumlah khusus untuk jumlah responden. Target responden adalah mahasiswa dan umum. Menurut Daniel dan Boster (1976), jumlah responden 30 sudah cukup mewakili dan mahasiswa merupakan perwakilan dari total populasi yang dianggap kritis dan peduli terhadap lingkungannya. Teknis pengisian kuisisioner berupa pemberian skor 1 sampai 5 terhadap setiap gambar yang ditampilkan. Skor 1 dengan deskripsi Sangat Tidak Suka, Skor 2 dengan deskripsi Tidak Suka, Skor 3 dengan deskripsi Netral, Skor 4 dengan deskripsi Suka, sedangkan skor 5 dengan deskripsi Sangat Suka.

2.2.3 Perhitungan Nilai Kualitas Estetika

Data setiap lanskap diurutkan berdasarkan skala penilaian 1 sampai 5 kemudian dihitung frekuensinya (f), frekuensi kumulatif (cf), probabilitas kumulatif (cp) dan nilai Z berdasarkan tabel Z. Untuk nilai cp = 1,00 digunakan rumus $cp = 1 - 1/(2n)$ dan untuk nilai cp = 0 ($z = \pm$ tak terhingga) menggunakan rumus $cp = 1/(2n)$. Selanjutnya ditentukan nilai rata-rata z untuk setiap titik dan nilai rata-rata z sebagai standar untuk perhitungan SBE.

$$SBE_x = (Z_{LX} - Z_{LS}) \times 100$$

Ket :

SBEX = nilai SBE titik ke-x

ZLX = nilai rata-rata z titik ke-x

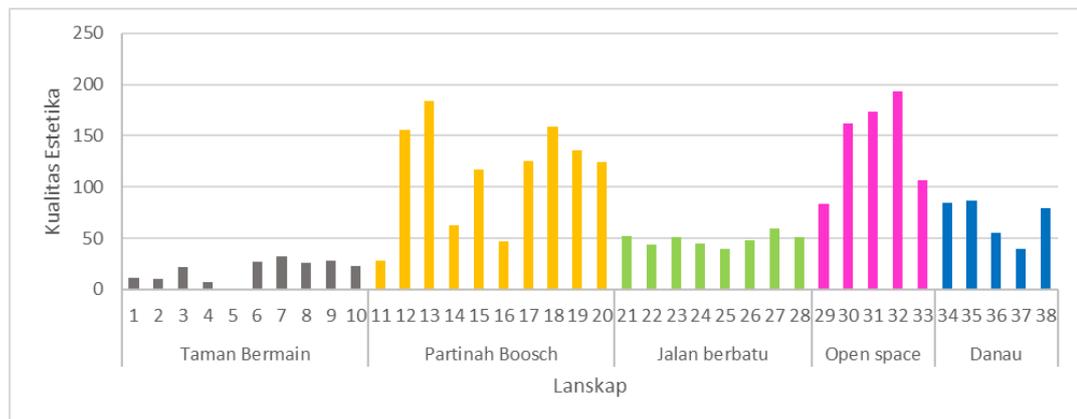
ZLS = nilai rata-rata z yang digunakan sebagai standar

Kemudian ditentukan untuk range kualitas estetika seperti Kategori Rendah, Sedang dan Tinggi. Digunakan perhitungan rata-rata dari nilai Z dikurangkan dengan nilai terendah rata-rata Z dikali 100.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Kualitas Estetika Taman Balekambang Solo

Berdasarkan penilaian responden secara umum menghasilkan data yang bervariasi. Responden terdiri dari 78 responden, yang terdiri dari beberapa kalangan dan pengalaman dalam berkunjung Taman Balekambang Solo. Dengan responden secara acak maka dapat menghasilkan nilai kualitas estetika (SBE) secara objektif. Responden terdiri dari mahasiswa dan masyarakat umum.



Ket : 1 Hingga 38 merupakan jumlah lanskap yang diteliti, seperti lanskap 1 hingga lanskap 38

Gambar 2. Sebaran Kualitas Estetika Taman Balekambang Solo Secara Umum

Gambar 2 merupakan sebaran hasil evaluasi kualitas estetika Taman Balekambang Solo berdasarkan keseluruhan responden. Dapat dilihat pada Gambar 2 dihasilkan bahwa pada Area Open Space memiliki hasil kualitas estetika tertinggi pada lanskap 32 dengan nilai hampir mendekati 200. Dan hasil terendah pada Area Taman Bermain pada Lanskap 5 dengan nilai kualitas estetika 0. Data didapat dari perhitungan nilai kualitas Estetika dengan rumus SBE. Tabel 1 merupakan hasil kualitas estetika secara umum menghasilkan hasil bahwa lanskap pada Area Taman Bermain dan Area Jalan Berbatu memiliki kualitas estetika pada kategori rendah. Sedangkan lanskap pada Area *Partinah Bosch*, dan Danau Buatan memiliki kualitas estetika yang termasuk dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi. Selain itu untuk lanskap pada Open Space memiliki kualitas estetika yang termasuk pada kategori sedang dan tinggi.

Tabel 1 Hasil Kualitas Estetika Secara Umum

| Area | Kualitas Estetika | | |
|-----------------------|---------------------------------|----------|-------------------|
| | Rendah | Sedang | Tinggi |
| Taman Bermain | Lanskap 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10 | Lanskap | Lanskap |
| <i>Partinah Bosch</i> | 11,14,16 | 15 | 12,13,17,18,19,20 |
| Jalan Berbatu | 21,22,23,24,25,26,27,28 | | |
| Open Space | | 29,33 | 30,31,32 |
| Danau Buatan | 36,37 | 34,35,38 | |

Berdasarkan hasil pada Gambar 2 dapat dibagi menjadi beberapa kategori kelas kualitas estetika yaitu kualitas estetika rendah, kualitas estetika sedang dan kualitas estetika tinggi Hasil evaluasi kualitas estetika terbagi menjadi 3 kategori yaitu kategori rendah, kategori sedang dan kategori tinggi. Kategori Rendah berada pada nilai kualitas estetika 0 hingga 63,4, kategori sedang dengan nilai kualitas estetika 63,4 hingga 128,7 dan kategori tinggi dengan nilai kualitas estetika 128,8 hingga 193. Kategori rendah, sedang dan tinggi didapatkan dari perhitungan perhitungan rata-rata dari nilai Z dikurangkan dengan nilai terendah rata-rata Z dikali 100. Dapat dibahas bahwa apabila terdapat area yang termasuk dalam kategori kualitas estetika rendah, area tersebut memiliki kondisi yang tidak indah, kurang memperhatikan kebersihan serta kerapian dari area tersebut. Sedangkan untuk area yang termasuk dalam kategori kualitas estetika tinggi pastinya memiliki kondisi yang lebih baik dari area yang termasuk dalam kategori rendah, Hal ini sesuai dengan Bahri (2018) Penilaian kualitas estetika dengan nilai SBE kategori tinggi disebabkan oleh tanaman yang tersusun rapi dan mempunyai bentuk yang sangat menarik. Nilai SBE dengan kategori sedang didapat dari bentuk tanaman yang menarik namun disekitar tanaman ada tiang ataupun papan pengumuman yang membuat pemandangan menjadi kurang menarik. Sedangkan Nilai SBE kategori rendah disebabkan oleh tanaman yang tidak tersusun rapi dan bentuk tanaman yang kurang menarik.

3.2 Kualitas Estetika Taman Balekambang Solo berdasarkan Pengalaman Pengunjung

Responden terdiri dari 78 responden, diantaranya terdapat responden yang belum pernah mengunjungi Taman Balekambang Solo sebanyak 40 responden dan Responden yang pernah mengunjungi Taman Balekambang Solo sebanyak 38 responden. Responden yang belum pernah berkunjung Taman Balekambang Solo tetap digunakan dalam penelitian ini dikarenakan sesuai dengan judul yaitu Evaluasi Kualitas Estetika Taman Balekambang berdasarkan pengalaman berkunjung. Responden belum pernah berkunjung memiliki nilai yang objektif yang hanya terpaku pada foto gambar *vantage point* yang diambil.

Tabel 2 Klasifikasi Kualitas Estetika Berdasarkan Responden

| Keterangan | Area | Kualitas Estetika | | |
|--------------|-----------------------|----------------------------|----------------|-------------------------|
| | | Rendah | Sedang | Tinggi |
| Pernah | Taman Bermain | 1,2,3,4,5,8 | 6,7,9,10 | |
| | <i>Partinah Bosch</i> | 11,19 | | 12,13,14,15,16,17,18,20 |
| | Jalan Berbatu | 22,23,23,24,25,28 | 21,27 | |
| | Open Space | | | 29,30,31,32,33 |
| | Danau Buatan | 37,38 | | 34,35,36 |
| Belum Pernah | Taman Bermain | 1,2,5 | 3,4,6,7,8,9,10 | |
| | <i>Partinah Bosch</i> | 15,16 | 11,14,19,20 | 12,13,17,18 |
| | Jalan Berbatu | 21,22,23,23,24,25,26,27,28 | | |
| | Open Space | | 29,30,31 | 32,33 |
| | Danau Buatan | 37 | 36 | 34,35,38 |

Perbedaan kualitas estetika dapat dilihat pada Tabel 2. Dimana terjadi perbedaan hasil antara responden yang pernah berkunjung dengan responden yang tidak pernah berkunjung ke Taman Balekambang. Kualitas estetika dari responden yang pernah berkunjung pada Area Taman Bermain didominasi dengan kualitas estetika termasuk dalam kategori rendah sebanyak 6 lanskap, dan sedang

sebanyak 4 lanskap. Sementara pada responden yang belum pernah berkunjung ke Taman Balekambang didominasi termasuk dalam kategori rendah sebanyak 3 lanskap dan kategori sedang sebanyak 7 lanskap. Dari data dapat diambil bahwa Lanskap 4 dan Lanskap 8 memiliki hasil yang berbeda, yaitu lanskap 4 pada responden yang pernah berkunjung termasuk dalam kategori rendah, sedangkan pada responden yang belum pernah berkunjung termasuk dalam kategori sedang. Demikian pula dengan lanskap 8. Hal ini terjadi perbedaan dikarenakan responden yang belum pernah berkunjung menilai kualitas estetika berdasarkan foto gambar yang diambil tidak secara langsung, sehingga hanya melihat pada titik atau *vantage point* yang diambil. Maka dari itu terdapat perbedaan hasil antara responden yang pernah berkunjung dengan responden yang belum pernah berkunjung.



Lanskap 4



Lanskap 8

Gambar 3 Area Taman Bermain

Terlihat pula perbedaannya pada Area Partinah Bosch, bahwa responden yang pernah berkunjung menghasilkan kualitas estetika didominasi dalam kategori tinggi sebanyak 8 lanskap dan rendah sebanyak 2 lanskap. Sedangkan pada responden yang belum pernah berkunjung menghasilkan kualitas estetika termasuk dalam tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Kategori rendah sebanyak 2 lanskap, sedang 4 lanskap dan tinggi 4 lanskap. Seperti pada lanskap 11 dan lanskap 19, lanskap 11 dan lanskap 19 pada responden pernah berkunjung termasuk dalam kategori rendah sedangkan pada responden yang belum pernah berkunjung termasuk dalam kategori sedang. Begitu juga pada lanskap 15 dan 16, pada responden yang pernah berkunjung termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan pada responden yang belum pernah berkunjung termasuk dalam kategori rendah.

Hasil kualitas estetika pada Area Jalan Berbatu pada responden yang pernah berkunjung, didominasi dengan kualitas estetika rendah dan sedang, dimana pada kategori rendah sebanyak 6 lanskap dan kategori sedang 2 lanskap. Selain itu responden yang belum pernah berkunjung memiliki hasil seluruh lanskap termasuk dalam kategori rendah. Lanskap 21 dan Lanskap 27 terlihat berbeda pada hasil kategori, yaitu pada responden yang pernah berkunjung lanskap 21 dan 27 termasuk dalam kategori sedang, sedangkan pada responden yang belum pernah berkunjung termasuk dalam kategori rendah.



Lanskap 11



Lanskap 15



Lanskap 19



Lanskap 16

Gambar 4. Area Partinah Bosch



Lanskap 21



Lanskap 27

Gambar 5. Area Jalan Berbatu

Area Open space mendapatkan hasil kualitas estetika dalam kategori tinggi untuk semua lanskap dalam responden yang pernah berkunjung dan untuk responden yang belum pernah berkunjung kategori sedang, tinggi untuk responden yang belum pernah berkunjung. Lanskap 29,30,31 pada responden pernah berkunjung termasuk dalam kategori tinggi sedangkan pada responden belum pernah berkunjung termasuk dalam kategori sedang.



Lanskap 29



Lanskap 30



Lanskap 31

Gambar 6. Area Open Space

Area Danau Buatan memiliki hasil kualitas estetika termasuk dalam kategori rendah sebanyak 2 lanskap dan kategori tinggi sebanyak 3 lanskap untuk responden yang pernah berkunjung. Sedangkan untuk responden yang belum pernah berkunjung memiliki hasil kualitas estetika termasuk kategori rendah, sedang dan tinggi. Lanskap 36 pada responden pernah berkunjung termasuk dalam kategori tinggi sedangkan pada responden yang belum pernah berkunjung termasuk dalam kategori sedang. Selain itu pada lanskap 38 untuk responden yang pernah berkunjung termasuk dalam kategori rendah tetapi pada responden yang belum pernah berkunjung termasuk dalam kategori tinggi



Lanskap 36



Lanskap 38

Gambar 7. Area Danau Buatan

Menurut Chandra,dkk (2018) pada penelitiannya membedakan antara responden mahasiswa dengan pengunjung, didapati hasil bahwa pada responden mahasiswa yang mengetahui konsep ilmu didapati hasil bahwa kualitas estetika dari responden mahasiswa termasuk dalam kategori rendah, sedangkan untuk responden pengunjung termasuk dalam kategori sedang. Begitu pula dalam studi ini perbedaan penilaian responden yang pernah berkunjung dan responden yang belum pernah berkunjung terdapat perbedaan hasil.

Penilaian kualitas estetika antara responden yang pernah berkunjung dengan responden yang belum pernah berkunjung dapat dipengaruhi oleh faktor pengambilan gambar lanskap. Berdasarkan hasil penelitian Hamdani (2017) mendapati hasil bahwa penilaian suatu lanskap dapat memiliki hasil yang berbeda apabila gambar lanskap diambil dari berbagai sisi, didalam penelitiannya menggunakan obyek air mancur dengan 8 sudut pandang pengambilan gambar menghasilkan sebaran nilai kualitas estetika. Hal ini mempengaruhi penilaian yang dilakukan responden belum pernah berkunjung dimana penilaian hanya bergantung pada sudut pengambilan gambar. Sementara pada responden yang pernah berkunjung menilai selain dari hanya sudut pengambilan gambar, tetapi juga menilai menurut pengalaman berkunjung mereka.

4. Kesimpulan

Hasil evaluasi kualitas estetika Taman Balekambang Solo berdasarkan pengalaman berkunjung menunjukkan perbedaan. Perbedaan terlihat pada beberapa area Taman Balekambang Solo seperti Area Taman Bermain, Area *Partinah Bosch*, Area Jalan Berbatu, Area Open Space dan Area Danau Buatan. Area Taman Bermain terdapat 2 lanskap yang memiliki hasil berbeda, area *Partinah Bosch* memiliki 4 lanskap yang mendapatkan hasil yang berbeda antara responden yang pernah berkunjung dengan responden yang belum pernah berkunjung. Area Jalan Berbatu terdapat 2 lanskap, Area Open Space 3 lanskap dan Area Danau Buatan 2 lanskap.

Perbedaan hasil tersebut dapat diakibatkan bahwa responden yang belum pernah berkunjung hanya menilai dari gambar atau pengambilan foto, sedangkan responden yang pernah berkunjung memahami tata letak atau lokasi dari area tersebut sehingga dapat mengingat kembali keadaan asli dari Area tersebut.

5. Daftar Pustaka

- Bahri Hablul, Agus R, M. Pramulya. (2018). Evaluasi Kualitas Estetika Tanaman Lanskap Jalan Ahmad Yani Kota Pontianak. *JAL*, 4(2). <http://ojs.unud.ac.id/index.php/lanskap>
- Chandra, Agus R, Muhammad P. (2018). Evaluasi Kualitas Estetika dan Daya Dukung Taman Bukit Bougenville Kota Singkawang. *JAL*, 4 (2). <http://ojs.unud.ac.id/index.php/lanskap>
- Daniel, T.C. and R.S Boster. (1976). Measuring Landsape Aesthetic: The Scenic Beauty Estimation Method. *US For., Serv., Res., Pap., RM-167*.
- Djamal. (2005). *Memupuk Tanaman Hias*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Hamdani, Nurjannah. (2017). Evaluasi Estetika Air Pancuran pada Taman Suropati; Semantic Differential dan Scenic Beauty Estimation, *Faktor Exacta*, 10 (4): 406-413.